

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
SE KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

Farid Khoesnan

NIM : 1522605008

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK MA'ARIF NU SE KECAMATAN KARANGLEWAS**

**Nama: Farid Khoesnan
NIM: 1522605008**

ABSTRAK

Semakin tinggi dituntut tingkat profesionalitas seorang guru, karena guru sebagai tenaga pengajar dan memberikan informasi kepada siswanya untuk mengetahui kriteria sebagaimana menjadi seorang guru yang professional. Secara umum, sikap profesionalitas seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik. Adapun yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian kompetensi profesional guru-guru tersebut merupakan kemampuan penguasaan materi dalam pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan sebagai pembimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sumber utamanya adalah data-data yang terkait dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas. Data-data tersebut diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi dan mengambil kesimpulan.

Dengan demikian bahwa tingkat keprofesionalan seorang guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas, setelah diadakan penelitian atau observasi, melalui perolehan wawancara, dokumentasi serta perolehan hasil angket, maka peneliti menyimpulkan serta menganalisa bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas telah dikatakan guru professional secara keseluruhan menurut Permendiknas No.16 pasal 1 ayat 1 tahun 2007 yang menyatakan guru yang professional yaitu menguasai materi pelajaran, standar kompetensi materi pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan materi pembelajaran dengan berkelanjutan, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut UU.No.14 pasal 1 ayat 1 tahun 2005 serta PP 19 pasal 1 tahun 2017 semuanya termasuk guru professional kecuali H.Qodir pada SMK IT Babakan karena spesialis ijazah beliau adalah Sarjana Hukum Islam.

Kata Kunci: Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam

PROFESSIONAL COMPETENCY TEACHERS
OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
IN SMK MA'ARIF NU SE KARANGLEWAS DISTRICT

Name: Farid Khoesnan
NIM: 1522605008

ABSTRACT

The higher the level of professionalism required a teacher, because the teacher as a lecturer and provide information to students to know the criteria as a professional teacher. In general, the professional attitude of a teacher viewed from external factors. However, it does not reflect how well the teacher has the potential as an educator. As for the professional competence of teachers is the ability mastery of subject matter widely and deeply. From the understanding of professional competence of these teachers is the ability mastery of the material in learning in a broad and in-depth that allows as a mentor learners to meet the competency standards set in national education standards.

This research is a qualitative research whose main source is data related to professional competence of Islamic Religious Education teacher at SMK Ma'arif NU Se Karanglewas Subdistrict. The data obtained by doing observation, interview, documentation and questionnaire. The collected data is then analyzed by using triangulation technique and taking conclusion.

Thus, the level of professionalism of a teacher of Islamic Education at SMK Ma'arif NU Se Karanglewas District, after conducted research or observation, through the acquisition of interviews, documentation and acquisition of the questionnaire results, the researchers concluded and analyzed that teachers of Islamic Education in SMK Ma 'arif NU Se Karanglewas Subdistrict has been said by the professional teachers in total according to Permendiknas No.16 article 1 paragraph 1 year 2007 which states that professional teachers are mastering the subject matter, the competency standard of the subject matter, develop the learning material in a coherent, develop the learning materials with sustainable, technology in learning. While menurut UU.No.14 Article 1 paragraph 1 year 2005 and PP 19 Article 1 year 2017 all including professional teachers except H.Qodir at SMK IT Babakan because his diploma specialist is a Bachelor of Islamic Law.

Keywords: Professional, Islamic Education Teachers

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN EASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penulisan	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	12
4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	13

5. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran.....	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Kedudukan Pendidikan Agama Islam.....	18
B. Kompetensi Profesional	20
1. Pengertian Kompetensi.....	20
2. Tujuan Kompetensi.....	22
3. Aspek dan Bidang Kompetensi	25
C. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Profesional	32
2. Indikator Kompetensi Profesional Guru.....	33
3. Cara Mempertahankan Keprofesionalan	38
D. Hasil Penelitian yang Relevan	40
E. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis dan Pendekatan	48
C. Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53
2. Wawancara	54
3. Angket	56
4. Perolehan Data Angket Siswa.....	58
5. Dokumentasi	62
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV ANALISIS PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Profil Setting Penelitian	68
1. Profil SMK Ma'arif NU Kecamatan Karanglewas	68

2. Profil SMK IT Ma'arif NU Karanglewas	72
B. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas	79
C. Hasil Analisa Angket Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI Se Kecamatan Karanglewas	82

BAB V PENUTUP

A. Keimpulan	198
B. Rekomendasi	199

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN :

Lampiran	1. Data susunan angket dan wawancara
Lampiran	2. Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran	3. Wawancara guru Pendidikan Agama Islam
Lampiran	4. Wawancara teman sejawat guru Pendidikan Agama Islam
Lampiran	5. Data angket dukungan siswa terhadap guru PAI
Lampiran	6. Data wawancara siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam
Lampiran	7. File note wawancara
Lampiran	8. Bukti Penelitian di SMK Ma'arif NU Karanglewas
Lampiran	9. Bukti Penelitian di SMK IT Ma'arif NU Babakan Karanglewas

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keprofesionalan guru dalam pembelajaran sangat diperlukan, jika guru-guru yang berinteraksi langsung dengan murid-murid kurang profesional, kreatif, dan produktif, maka anak didik akan lahir sebagai kader penerus bangsa yang malas, suka mengeluh, dan pesimis dalam menghadapi masa depan. Tidak ada etos kerja dan spirit perjuangan yang membara dalam dadanya. Ia lebih suka menikmati hidup yang hedonis (kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup) dan konsumtif dari pada belajar terus tiada henti dan mengejar cita-cita mulia yang melelahkan serta membutuhkan perjalanan panjang yang berliku.

Masa depan bangsa ini akan semakin terancam kemudian bangsa ini akan menjadi bangsa kuli di begeri sendiri. Menjadi bangsa yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki skill entrepreneurship (keyakinan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya) rendah, jiwa kemandirian dan semangat berkompetisi yang tidak terbangun. Kekayaan sumber daya alam semakin dieksploitasi bangsa asing dengan kompensasi yang sangat rendah. Kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan terjadi di mana-mana. Perlahan, bangsa ini akan semakin mundur dan terbelakang.

Kemudian salah satu upaya untuk meningkatkan sumberdaya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh dan berkembang. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, namun sebenarnya lebih dari itu. Sedangkan Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹

Disamping guru memiliki kemampuan khusus guru juga sebagai suatu profesi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus, untuk itu dengan kurikulum yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Semakin dituntutnya profesionalitas seorang guru, maka guru sebagai tenaga pengajar dan pemberi informasi kepada siswanya hendaknya mengetahui kriteria sebagaimana menjadi seorang guru yang profesional. Secara umum, sikap profesionalitas seorang guru dilihat dari faktor luar. Akan tetapi, hal tersebut belum mencerminkan seberapa baik potensi yang dimiliki guru sebagai tenaga pendidik.

Profesional guru memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menyelami kondisi psikis para siswa ketika ia memberikan materi pelajarannya dan lebih dari itu bisa mengatasi setiap secara etis. Pembelajaran melalui pendekatan humanistik merupakan sebuah keharusan yang wajib dilakukan oleh seorang guru supaya bisa menciptakan suasana dialogis secara inklusif antara guru dan siswa sehingga terjadi suatu kedekatan emosional yang erat. Berkaitan dengan teori humanistik ini, Hamachak dalam Soemanto mengatakan bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang (manusiawi) yang mempunyai rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis daripada otokratik (berkuasa sendiri secara mutlak), dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.²

Eksistensi guru sebagai seorang pendidik memperoleh banyak tantangan, baik tantangan itu yang datang dari siswa maupun dari masyarakat. Pada kenyataannya hal itu tidak melihat eksistensi sebagai guru, ini disebabkan oleh kurang profesionalnya seorang guru dalam melancarkan efektivitas belajar dan mengajar. Sehingga wibawa para guru di mata murid-murid kian jatuh. Murid-murid masa kini khususnya yang menduduki di sekolah-sekolah menengah atas khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Karanglewas

¹Undang-Undang No 14 Guru dan Dosen Bab IV bagian kesatu tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10 ayat 1 tahun 2005. Hal; 6

²Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990). Hal 220

Kabupaten Banyumas pada umumnya hanya cenderung menghormati para guru karena ada udang di balik batu. Sebagian siswa-siswa di kota menghormati guru karena ingin mendapat nilai yang tinggi atau naik kelas dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Sebagian lainnya lagi yaitu menghormati guru agar mendapat dispensasi “harap dan maklum” apabila telat menyerahkan tugas dan sebagainya .³

Dalam Didaktik dan Metodik telah diutarakan bahwa para guru tentu ingin senantiasa meningkatkan diri untuk meningkatkan mutu dalam pembelajarannya, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami. Selain itu semua guru tentunya juga ingin membuat pembelajarannya menjadi fungsional. Ini berarti bahwa guru harus menguasai didaktik metodik. Zauzak Ahmad menjelaskan bahwa, “Didaktik berasal dari bahasa Yunani yaitu didaktikes yang berarti pandai mengajar”.⁴

Pengembangan strategi pembelajaran, memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap-tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu perlunya pemilihan sistem penyampaian harus dilakukan oleh guru itu secara kompetensi dan profesional dalam setiap peristiwa pembelajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman.

Adapun yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dari pengertian tersebut kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi dalam pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan sebagai pembimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cetakan kedua. (Bandung: PT. Rosdakarya. 1995).hal.221

⁴Djazak Ahmad,. Judul bukunya *Didaktik dan Metodik Umum*(Jakarta: Depdikbud.) hal.1. tahun 1995

dan mengevaluasi peserta didik dengan jalan pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan menengah atas.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru perlu mengembangkan dan mengkaji proses pembelajaran yang berkualitas secara profesional. Hal itu dapat ditempuh dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi dan profesionalitas antara lain: 1) Guru mampu menganalisis dan menjabarkan kurikulum mata pelajaran menjadi rancangan pembelajaran dan persiapan mengajar yang disajikan di depan kelas. 2) Guru mampu mendayagunakan, waktu, tenaga, dan pikirannya demi keberhasilan dalam pembelajarannya. 3) Guru mampu mengimplementasikan rancangan pembelajaran yang telah dibuatnya menjadi sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau dengan menggunakan model (PAKEM).

Menurut pengamatan sementara, masih banyak guru yang belum terbuka pemahamannya (*openminded*) terhadap perkembangan baru di dunia pendidikan, baik menyangkut konsep dan teori pendidikan, regulasi bidang pendidikan serta aplikasinya. Masalah kinerja guru selama ini menjadi permasalahan yang cukup krusial dalam praktek penyelenggaraan pendidikan karena masih banyaknya guru yang hanya menjalankan tugas secara minimal dari ketentuan yang dipersyaratkan dengan demikian belum menjalankan tugas secara maksimal. Masalah kedisiplinan guru masih menjadi permasalahan tersendiri dalam praktek penyelenggaraan pendidikan, apalagi dalam pengembangan inovatif seorang guru masih belum banyak ditemukan padahal dunia pendidikan selalu berkembang secara dinamis, bertujuan agar mampu memenuhi kebutuhan tuntutan zaman.

Dengan adanya keterangan di atas peneliti mendengar dari seorang sahabat Roziqin termasuk kepala Ma'arif Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Kecamatan Karanglewas adalah guru yang profesional. Maka peneliti ingin dapat membuktikannya melalui observasi mulai hari Rabu tanggal 17 Juni 2017 sampai dengan Selasa 25 Juli 2017, bahwa guru-guru di SMK Ma'arif NU Karanglewas itu apakah memang benar bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut adalah guru yang profesional dan mempunyai semangat yang tinggi dalam memberikan

pembelajaran. Dan pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam yang profesional yaitu telah memiliki kualifikasi akademik, juga boleh dikatakan guru profesional karena mereka dalam pembelajarannya semata-mata membimbing, megarahkan anak didik, yang kemudian dikaitkan untuk menjadikan peserta didik yang tangguh serta Islami sesuai dengan visi dan misi di SMK Ma'arif di Kecamatan Karang Lewas, agar murid-murid SMK Ma'arif NU Karanglewas berhasil.

Berdasarkan keberhasilan seorang peserta didik tentunya telah dibentuk oleh seorang guru yang professional tentunya. maka berdasarkan observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan uraian di atas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian untuk membuktikan sejauhmana tingkat keprofesionalan seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas itu, yang kemudian peneliti menuangkan dalam bentuk tesis ini sebagaimana judul diatas.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas.
2. Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas?
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan memperkaya hasanah ilmiah tentang kompetensi profesional guru guru Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a) Bagi SMK di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian ini digunakan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa SMK di Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dan juga meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga Ma'arif di kecamatan Karanglewas khususnya.

b) Bagi Mahasiswa

Sebagai calon guru, hasil penelitian ini digunakan untuk memberi informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan ilmu pengetahuan bagi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar anak didiknya terutama di Kabupaten Banyumas. Dan sebagai bahan referensi mahasiswa-mahasiswa berikutnya dalam membuat tesisnya.

c) Bagi Peneliti berikutnya.

Hasil penelitian ini digunakan oleh kalangan mahasiswa Magister S2 terutama peneliti berikutnya sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi terutama dalam kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pemahaman secara sistematis, maka dalam pembahasan tesis ini akan diambil langkah-langkah sebagai berikut: Bagian awal,

bagian ini terdiri dari, halaman judul, halaman sampul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu: Bab pertama, pada ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian

Bab kedua, pada bab ini menjelaskan kajian teori *Pertama* Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Kriteria Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas Pokok Pendidikan Agama Islam, Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran). *Kedua*, Kompetensi Profesional (Pengertian Kompetensi, Tujuan Kompetensi, Aspek dan Bidang Kompetensi). *Ketiga*, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pengertian Profesional, Indikator Profesional, Cara Mempertahankan Keprofesionalan). *Keempat*, Hasil Penelitian yang Relevan. *Kelima*, Kerangka Berpikir.

Bab ketiga, Metode Penelitian Yang Meliputi; *Pertama*, Tempat dan Waktu Penelitian, *Kedua*, Jenis dan Pendekatan, *Ketiga*, Data dan Sumber Data/ Subjek Penelitian, *Keempat*, Teknik Pengumpulan Data (Observasi, wawancara, Angket, Dokumentasi), *Kelima*, Teknik Analisis Data

Bab keempat, Hasil Penelitian yang meliputi; *Pertama*, Profil Setting Penelitian (Profil SMK Ma'arif NU Kecamatan Karanglewas), dan Setting Penelitian (Profil SMK IT Ma'arif NU Karanglewas), *Kedua*, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas, *Ketiga*, Hasil Analisis Angket Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas.

Bab kelima, Penutup; *Pertama*, Kesimpulan, *Kedua*, Rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberhasilan seorang guru yang profesional adalah sangat dipengaruhi adanya faktor pendukung pada seorang guru tersebut. Adapun yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam serta menguasai ilmu teknologi dan termasuk juga guru yang profesional yaitu yang mempunyai ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti data angket serta data wawancara, maka peneliti telah menemukan tentang keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Karanglewas dan Keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam di SMK IT Babakan Karanglewas.

Sebagaimana data-data di atas yang berdasarkan hasil observasi maka peneliti menyimpulkan serta menganalisa dari hasil observasi tersebut. Dan hasil observasi tersebut diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Karanglewas jika dilihat dari indikator yang telah peneliti sajikan dalam tesis ini termasuk guru yang profesional dilihat dari Permendiknas No.16 pasal 1 ayat 1 tahun 2007, dan UU Guru dan Dosen No.14 pasal 8 tahun 2005, serta PP No.19 pasal 1 tahun 2017. Sedangkan guru PAI di SMK IT Babakan tidak semuanya profesional karena telah diketahui bahwa H.Qodir pada ijazahnya konsentrasinya adalah Hukum maka H.Qodir tidak profesional menurut UU No.14 Guru dan Dosen pasal 8 tahun 2005 serta PP No.19 pasal 1 tahun 2017 yang menyatakan guru yang profesional harus mempunyai ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Dengan demikian bahwa tingkat keprofesionalan seorang guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas, setelah diadakan penelitian atau observasi, n 198 rolehan wawancara, dokumentasi serta perolehan hasil angket, maka menyimpulkan serta menganalisa bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif NU Se Kecamatan Karanglewas telah dikatakan guru profesional secara keseluruhan menurut Permendiknas No.16

pasal 1 ayat 1 tahun 2007 yang menyatakan guru yang professional yaitu menguasai materi pelajaran, standar kompetensi materi pelajaran, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan materi pembelajaran dengan berkelanjutan, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut UU.No.14 pasal 1 ayat 1 tahun 2005 serta PP 19 pasal 1 tahun 2017 semuanya termasuk guru professional kecuali H.Qodir pada SMK IT Babakan karena ijazahnya kosentrasinya adalah Sarjana Hukum Islam.

B. Rekomendasi

Peneliti setelah melakukan penelitiannya di SMK kecamatan Karanglewas memberikan kesan dan pesan diantaranya adalah:

1. Kepada lembaga Ma'arif NU Kabupaten Bayumas, untuk lebih giat lagi dalam memberikan motivasi kepada lembaganya terutama kepada para guru-guru Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah khususnya di SMK Kecamatan Karanglewas supaya lebih berkompotensi dan Profesional lagi.
2. Kepada Kepala sekolah di SMK Kecamatan Karanglewas, yang terus memantau, memberikan bimbingan, nasehatnya serta motivasi kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam supaya lebih kreatif lagi untuk menunjang tingkat kompetensi dan Profesional guru.
3. Kepada guru yang sudah memiliki kompetensi dan profesional, untuk selalu menjaga kompetensi dan profesionalnya.
4. Kepada semua guru Pendidikan Agama Islam di SMK Kecamatan Karanglewas yang sudah menjaga integritas antar guru, supaya lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan MGMP antar guru di sekolah masing-masing sekolah.
5. Kepada semua guru Pendidikan Agama Islam, yang telah berupaya memberikan bimbingan, arahan, pembelajaran terhadap siswa-sisiwinya supaya lebih ditngkatkan lagi dalam meningkatkan tingkat kompetensi dan Profesionalnya agar menciptakan anak didik yang lebih berkualitas lagi dimasa yang akan datang.
6. Dan juga untuk peneliti-peneliti berikutnya, yang mau memberikan dorongannya dalam tingkat pembelajaran pada sekolah SMK di Kecamatan

Karanglewas, agar sekolah di SMK Kecamatan Karanglewas lebih maju,
berkualitas lagi dan berkompetensi serta profesional.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'mur, *Tip Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Diva Press (Anggota IKAPI) cet. XVIII, 2014, hlm.17-19
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* hlm.18-24
- Armai Areif, *Pengantar ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 73.
- Armai Areif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ... hlm.73.
- Armai Areif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.... hlm. 74.
- Abdillah Abu Muhamad Sulaiman Faris, Tafsir qur'an Free for non commercial use - version 1.1 email : cHlmmalquranulkariim@gmail.com. Bandung tahun 2005
- Abdillah Imam Abi Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Bin Mughiroh Bardizah Al - Bukhori Al-Ja'fi, *Shahhah Bukhori*, Juz 1, (Beruit-libanon; Dar-al kutb al Ilmiah, 1992), hlm. 26.
- Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; Pustaka setia, 1980 ; hlm. 80
- Bogdan and Taylor, *Introduction to Qualitatif Researc Methods, Aphenomenological Approach to The Social*, (New York: Jhon Wiley & Sons, 1982. hlm. 58
- Djamali, Fadhil - *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, Jakarta: PT. Golden hlm.
- Djazak Ahmad,. Judul bukunya Didaktik dan Metodik Umum (Jakarta: Depdikbud.) hal.1. tahun 1995
- Daradjat Zakiah, Judul bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm.28.
- Djamarah Syaifl Bahri, Judul Bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002., hlm.49
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Edisi ke-2, cet, ke-4. hlm.1077
- Furchan Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pedidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, hlm...415
- <http://naufansapoetra.Blogspot.co.id/2015/11/cara-menghitung-kuesioner-skala-likert.html>, Mengutip dari buku Nazir M. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia; Bogor; tahun 2005,
- Muhammad Athiiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Al-Arabi: Dar al-Fikr, tt, hlm.100.

- Muhmamad Shoib, Saamil Al-Qur'an, terjemah Hlm Al-Qur'an per kata, hlm; 542.
- .Muhaimin, Judul bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 97
- Muhaimin, Judul bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam.*, Bandung: Trigenda, Cet. Tahun 1993, hlm. 95
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm.168
- Moeloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm..4
- Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2017. Sebagaimana UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1), hlm. 6
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, No 16 pasal 1 dan 2 tentang *standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta . hlm 1; 22. tahun 2007
- Rahman Nazarudin,. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felic Hlma. 2009 hlm.12
- Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000, hlm. 98
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta Cet. Ke 3, 2014, hlm. 320
- Suyanto dan Acep Jihad dalam bukunya, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, Cet, 2 tahun 2013, hlm. 3
- Suyatno dan Acep Jihad dalam bukunya, *Bagaimana Calon Guru Dan Guru Profesional.....*, hlm.25
- Suyatno dan Acep Jihad dalam bukunya, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional,* .hlm; 3
- Suyanto dan Acep Jihad dalam bukunya, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional, ...*, hlm. 3
- Suyanto dan Acep Jihad, *Bagaimana Calon Guru Dan Guru Profesional, ...*, hlm. 47
- Suyanto dan Acep Jihad, *Bagaimana calon guru dan guru profesional....* hlm. 48
- Suyatno dan Acep Jihad dalam bukunya, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional, ...* hlm .48-49

- Suyatno dan Acep Jihad dalam bukunya, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*, 279-280
- Sukmadinata Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006 hlm.72
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.191.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm.83.
- Scultheiss dan Brunstein, An Implicit Motive Perspective on Competence, dalam Elliot dan Dweck, *Handbook Competence and Motivation*, New York: THlme Guilford Press, 2005, hlm. 42.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Cv. Wacana Prima, Bandung. Cet pertama, 2007, Cet. Kedua 2008, hlm. 242
- Sagala Syaiful, dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, Cet. Ke-3 2011 hlm. 31-40
- Sardiman , Judul Bukunya *Interaksi Dan Motivasi Dalam Belajar* , Jakarta: Rajawali Press, 2007 hlmM. 149
- Sortjipto Dan Raflis Kosasi, Judul Bukunya *Profesi Keguruan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1999, hlm. 30
- Undang-Undang No 14 Guru dan Dosen Bab IV bagian kesatu tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10 ayat 1 tahun 2005. Hal; 6
- Undang-Undang No 14 Guru dan Dosen Bab IV bagian kesatu tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10 ayat 1 tahun 2005. hlm. 6
- Undang-Undang No 14 Guru dan Dosen Bab IV bagian kesatu tentang Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi pasal 10 ayat 1 tahun 2005. hlm. 1 -2
- Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pimpinan Pendidkian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990). Hal 220